

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN PANGAN PADA MASYARAKAT
DI KECAMATAN SUSOH ACEH BARAT DAYA SEBAGAI REFERENSI
TAMBAHAN MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

FITRAH NABILLA
NIM. 200207017

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/ 1447 H**

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN PANGAN PADA MASYARAKAT
DI KECAMATAN SUSOH ACEH BARAT DAYA SEBAGAI REFERENSI
TAMBAHAN MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Biologi

Oleh

FITRAH NABILLA
NIM: 200207017

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi

Nurdin Amin, S. Pd., M. Pd.
NIP. 198204233011012010

Mulyadi, S.Pd.L., M.Pd.
NIP. 198212222009041008

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN PANGAN PADA MASYARAKAT
DI KECAMATAN SUSOH ACEH BARAT DAYA SEBAGAI REFERENSI
TAMBAHAN MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal

Senin,

25 Agustus 2025

1 Rabi'ul Awal 1447

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Nurdin Amin, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198204233011012010

Penguji I,

Dr. Muslich Hidayat, S.Si., M.Si.
NIP. 197903022008011008

Sekretaris,

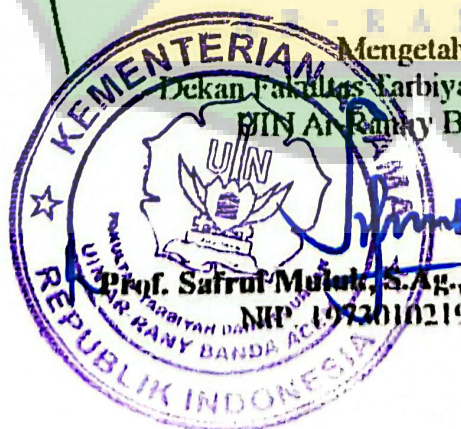
Eriawati, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198111262009102003

Penguji II,

Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198212222009041008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Mulyadi, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrah Nabilla

NIM : 200207017

Prodi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Studi Etnobiologi Tumbuhan Pangan Pada Masyarakat Di Kecamatan Susoh Sebagai Referansi Tambahan Mata Kuliah Etnobiologi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

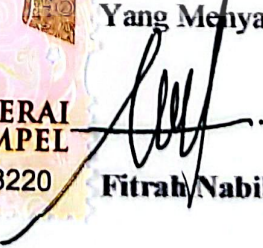
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 14 Agustus 2025

Yang Menyatakan


Fitrah Nabilla

ABSTRAK

Etnobiologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan keanekaragaman hayati di sekitarnya. Etnobiologi terbagi menjadi, etnobotani, etnozooologi, dan etnomikologi. Studi etnobotani merupakan penelitian ilmiah murni yang menggunakan pengalaman pengetahuan dalam memajukan kualitas hidup. Etnobotani secara spesifik ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan dan interaksi antara manusia dan sumber daya tumbuhan yang biasa digunakan oleh manusia. Salah satu kajian etnobotani yaitu penggunaan tumbuhan sebagai pangan dalam masyarakat susoh. Keberagaman sumber pangan terdapat pada beberapa daerah salah satunya adalah Kecamatan Susoh yang terletak di Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pangan, cara pengolahan tumbuhan, serta kelayakan media yang dihasilkan. Jenis penelitian kualitatif, menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa pada masyarakat di kecamatan susoh terdapat 50 jenis dari 29 Famili tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pangan. Terdapat beberapa cara pengolahan tumbuhan pangan yaitu dengan cara dimakan langsung 27% diikuti dengan cara digulai 14%, rebus 13%, goreng, blender, dan rempah masing-masing 10%, dan tumis 8%. Persentase uji kelayakan ensiklopedia diperoleh hasil 84% dengan kategori sangat layak untuk direkomendasikan dan digunakan sebagai referensi tambahan mata kuliah Etnobiologi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa produk hasil penelitian berupa Ensiklopedia tumbuhan pada di kecamatan susoh aceh barat daya sangat layak digunakan sebagai referensi mata kuliah Etnobiologi.

Kata kunci: Etnobiologi, Tumbuhan Pangan, Masyarakat Susoh

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Studi Etnobotani Tumbuhan Pangan Pada Masyarakat di Kecamatan Susoh Sebagai Referensi Tambahan Mata Kuliah Etnobiologi” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Musclih Hidayat, S.Si., M.Si. selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing dan memberi nasehat serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Nurdin Amin, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu validator yaitu bapak Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. dan Ibu Eriawati, S.Pd.I., M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi validator produk dalam penelitian ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Suhartil S.T dan Ibunda Ida Rivianti atas segala doa, kasih sayang, kerja keras, serta dukungan moral maupun material diberikan selama ini. Berkat pengorbanan dan ketulusan mereka, penulis dapat menempuh pendidikan

8. hingga akhirnya menyelesaikan skripsi ini dan mempersembahkan gelar sarjana kepada keduanya.
9. Teristimewa untu saudara kandung tw
tercinta Adik Fachri Adam dan Najwa yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis selama ini.
10. Seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry angkatan 2020, terutama Ulfa Nurjannah, Chairunnisa, Rahmah Nabilla,dan Syifa Sundari S, yang telah banyak membantu, memberikan motivasi, masukan, semangat dan doa.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam segala hal. Penulis menyadari penulisan dan penyajian skripsi ini tidaklah sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk memperbaiki segala kesalahan. Namun, penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

Banda Aceh, 15 Juli 2025

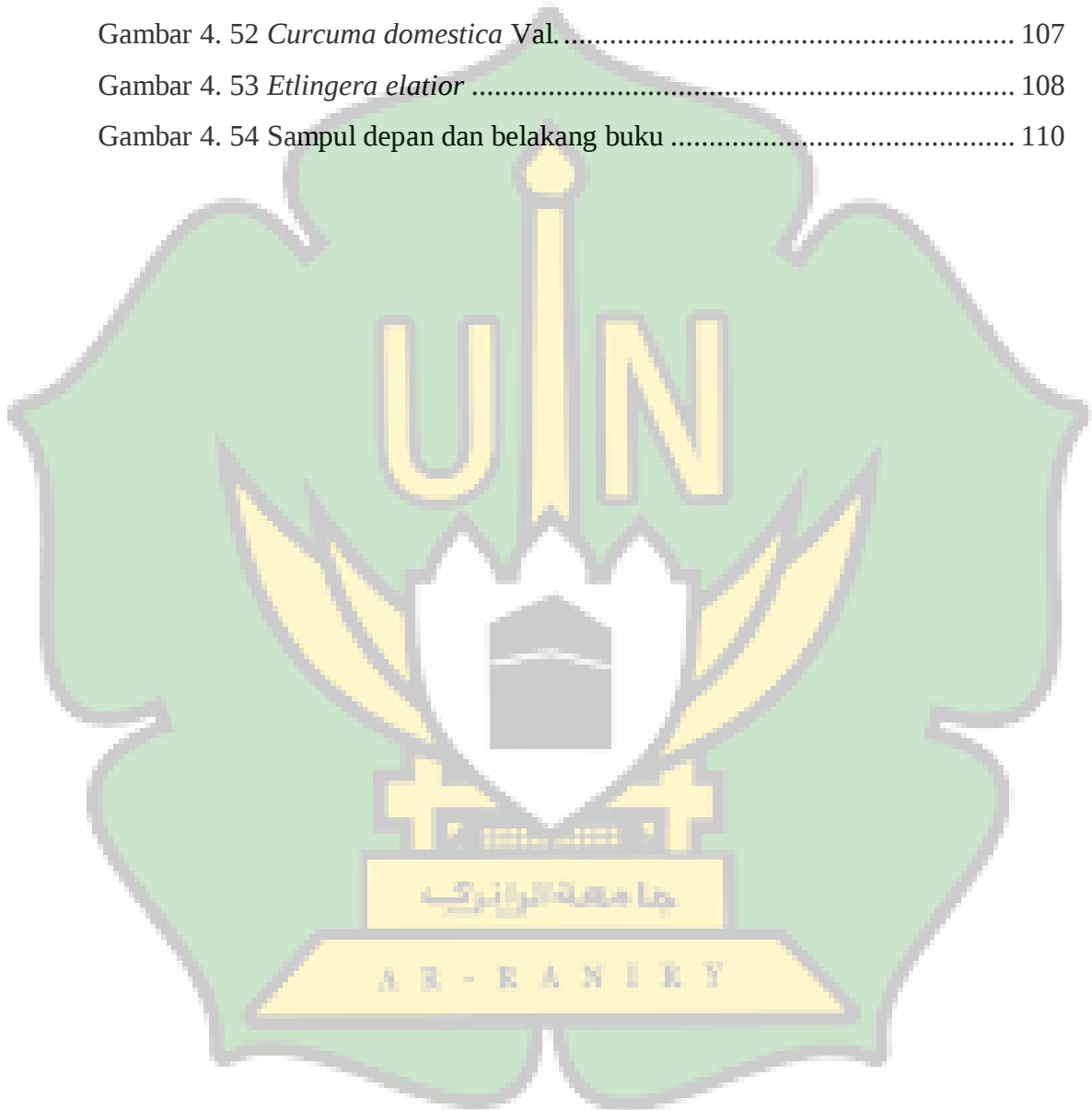
Fitrah Nabilla

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pangan.....	17
Gambar 2. 2 <i>Aleurites moluccana</i>	18
Gambar 2. 3 <i>Solanum tuberosum</i>	19
Gambar 2. 4 <i>Zea mays</i> L.	20
Gambar 2. 5 <i>Syzygium aromaticum</i> L.....	20
Gambar 2. 6 <i>Syzygium aqueum</i>	21
Gambar 2. 7 <i>Zingiber officinale</i> Rosc.....	22
Gambar 2. 8 <i>Kaempferia galangal</i> Linn.	23
Gambar 2. 9 <i>Curcuma domestica</i> Val.....	24
Gambar 2. 10 a. Cover belakang ensiklopedia, b. Cover depan ensiklopedia	31
Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian.....	34
Gambar 4. 1 Persentase jenis tumbuhan per famili yang dimanfaatkan sebagai pangan pada Masyarakat di Kecamatan Susoh.....	44
Gambar 4. 2 Grafik persentase bagian tumbuhan yang digunakan masyarakat Kecamatan Susoh.....	45
Gambar 4. 3 Grafik Persentase cara pengolahan pangan yang digunakan masyarakat Kecamatan Susoh	46
Gambar 4. 4 <i>Amaranthus</i> sp.....	48
Gambar 4. 5 <i>Allium cepa</i>	49
Gambar 4. 6 <i>Mangifera indica</i> L.....	50
Gambar 4. 7 <i>Annona muricara</i> L.....	51
Gambar 4. 8 <i>Apium graveolens</i> L.....	52
Gambar 4. 9 <i>Cocos nucifera</i> L.	54
Gambar 4. 10 <i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott.....	55
Gambar 4. 11 <i>Diplazium esculentum</i>	56
Gambar 4. 12 <i>Brassica juncea</i> L.	58
Gambar 4. 13 <i>Ananas comosus</i>	59
Gambar 4. 14 <i>Hylocereus undatus</i>	60
Gambar 4. 16 <i>Ipomoea reptans</i> Poir	63

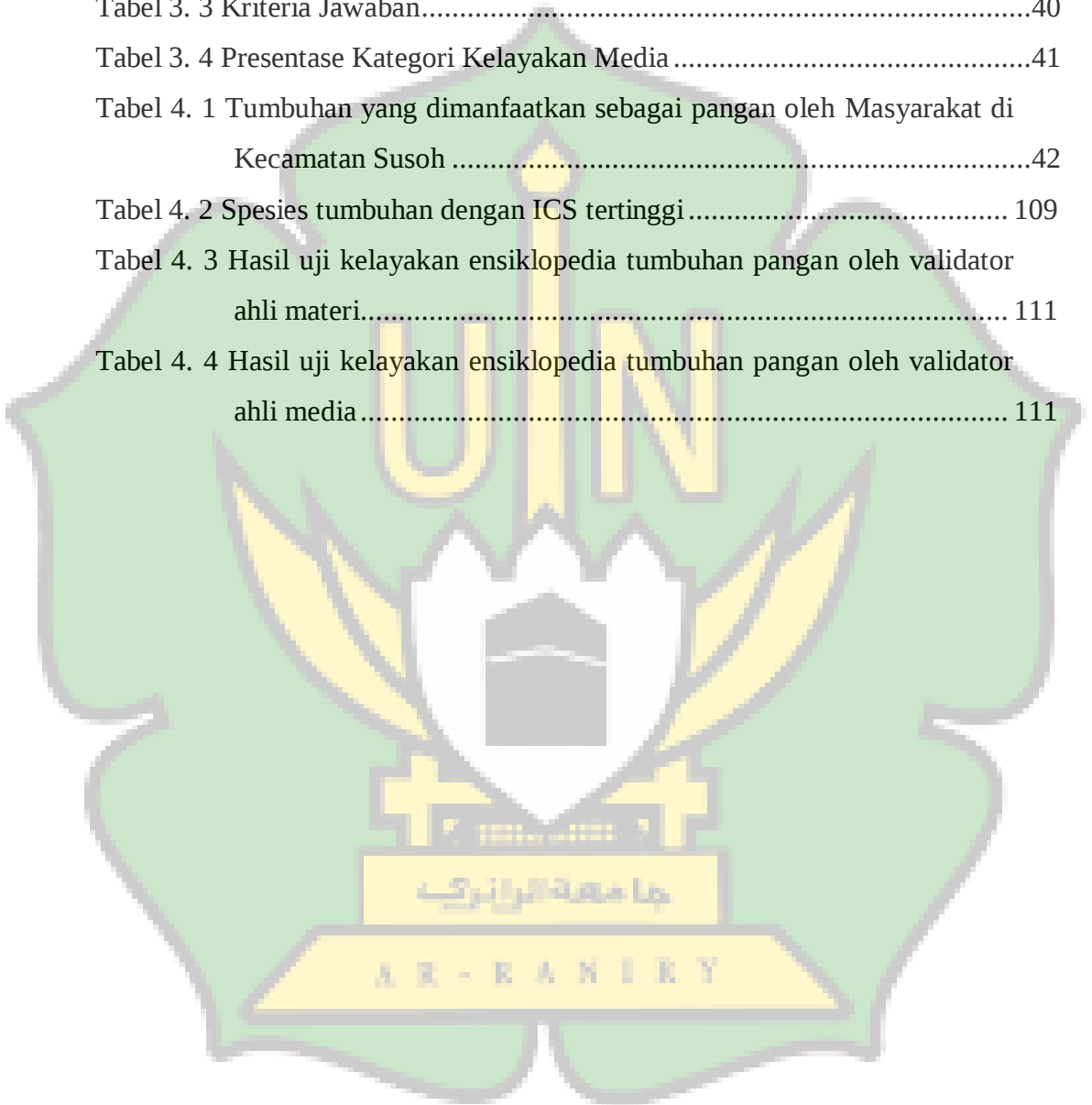
Gambar 4. 17 <i>Cucurbita moschata</i>	64
Gambar 4. 18 <i>Luffa acutangula</i>	65
Gambar 4. 19 <i>Cucumis sativus</i>	66
Gambar 4. 20 <i>Manihot esculenta</i>	68
Gambar 4. 21 <i>Vigna unguiculata</i>	69
Gambar 4. 22 <i>Archidendron pauciflorum</i>	71
Gambar 4. 23 <i>Persea americana</i> Mill.	72
Gambar 4. 24 <i>Theobroma cacao</i> L.	73
Gambar 4. 25 <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.	75
Gambar 4. 26 <i>Artocarpus altilis</i>	76
Gambar 4. 27 <i>Moringa oleifera</i> Lam.	77
Gambar 4. 28 <i>Musa paradisiaca</i>	78
Gambar 4. 29 <i>Syzygium aromaticum</i> L.	79
Gambar 4. 30 <i>Psidium guajava</i>	80
Gambar 4. 31 <i>Syzygium malaccense</i>	81
Gambar 4. 32 <i>Syzygium polyanthum</i>	83
Gambar 4. 33 <i>Averrhoa bilimbi</i>	84
Gambar 4. 34 <i>Pandanus amaryllifolius</i>	86
Gambar 4. 35 <i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	87
Gambar 4. 36 <i>Zea mays</i> L	88
Gambar 4. 37 <i>Oryza sativa</i> L.	89
Gambar 4. 38 <i>Saccharum officinarum</i>	90
Gambar 4. 39 <i>Murraya koenigii</i> L.	91
Gambar 4. 40 <i>Citrus aurantifolia</i>	93
Gambar 4. 41 <i>Citrus maxima</i>	94
Gambar 4. 42 <i>Dimocarpus longan</i>	95
Gambar 4. 43 <i>Nephelium lappaceum</i>	96
Gambar 4. 44 <i>Manilkara zapota</i>	97
Gambar 4. 45 <i>Solanum tuberosum</i>	98
Gambar 4. 46 <i>Solanum torvum</i>	100
Gambar 4. 47 <i>Capsicum frutescens</i>	101

Gambar 4. 48 <i>Capsicum annum</i>	102
Gambar 4. 49 <i>Solanum lycopersicum</i> L.	103
Gambar 4. 50 <i>Solanum melongena</i> L.....	104
Gambar 4. 51 <i>Zingiber officinale</i> Rosc.....	106
Gambar 4. 52 <i>Curcuma domestica</i> Val.....	107
Gambar 4. 53 <i>Etlingera elatior</i>	108
Gambar 4. 54 Sampul depan dan belakang buku	110



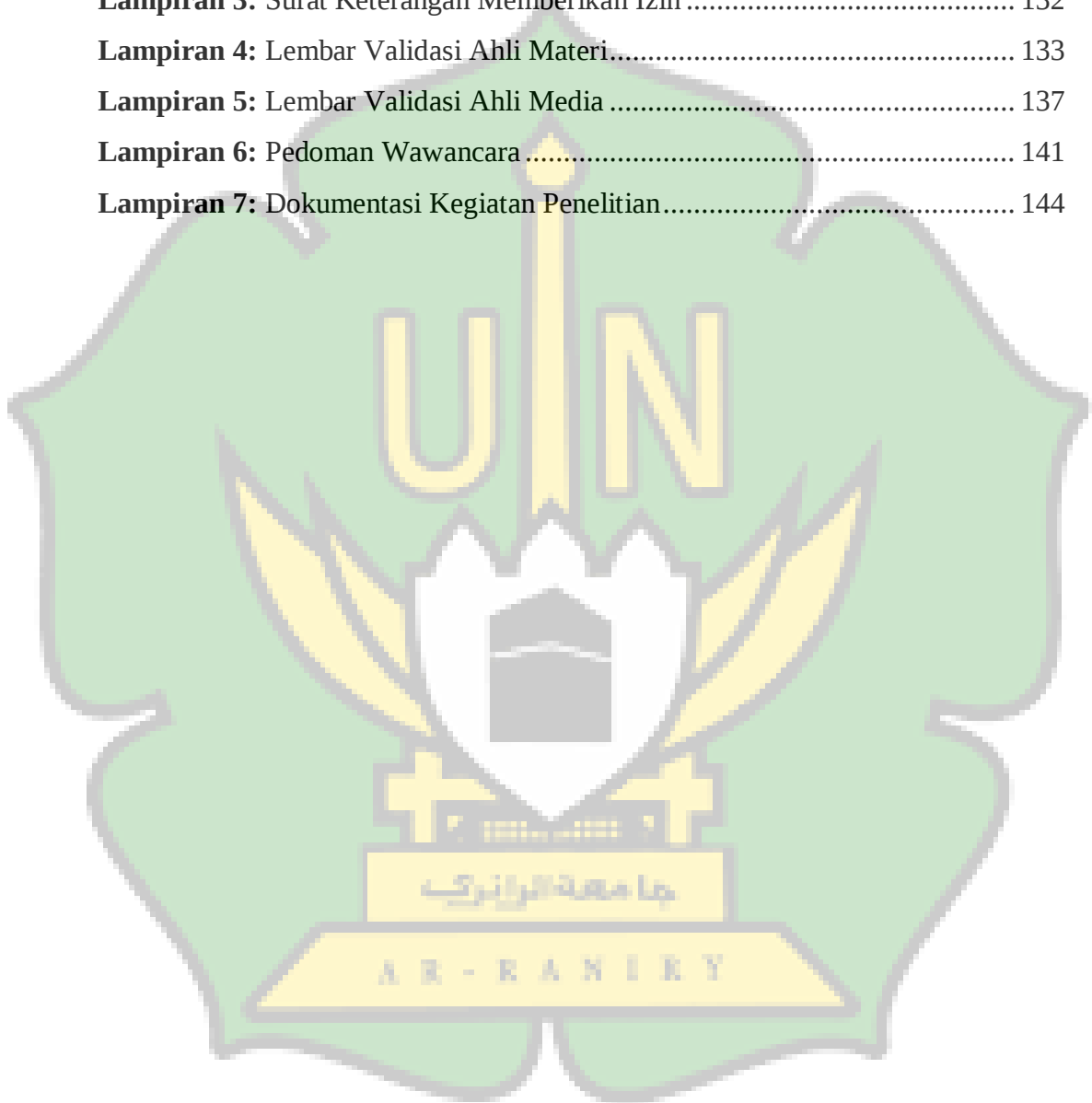
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian	34
Tabel 3. 2 Indexs Culture Significance (ICS).....	39
Tabel 3. 3 Kriteria Jawaban.....	40
Tabel 3. 4 Presentase Kategori Kelayakan Media	41
Tabel 4. 1 Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pangan oleh Masyarakat di Kecamatan Susoh	42
Tabel 4. 2 Spesies tumbuhan dengan ICS tertinggi	109
Tabel 4. 3 Hasil uji kelayakan ensiklopedia tumbuhan pangan oleh validator ahli materi.....	111
Tabel 4. 4 Hasil uji kelayakan ensiklopedia tumbuhan pangan oleh validator ahli media	111



LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi	130
Lampiran 2: Surat permohonan Izin Penelitian.....	131
Lampiran 3: Surat Keterangan Memberikan Izin	132
Lampiran 4: Lembar Validasi Ahli Materi.....	133
Lampiran 5: Lembar Validasi Ahli Media	137
Lampiran 6: Pedoman Wawancara.....	141
Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	144



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
A. Etnobiologi.....	Error! Bookmark not defined.
B. Tumbuhan Pangan.....	Error! Bookmark not defined.
C. Jenis Tumbuhan Pangan	Error! Bookmark not defined.
D. Bagian Tumbuhan Pangan yang Digunakan	Error! Bookmark not defined.
E. Pemanfaatan Tumbuhan Pangan	Error! Bookmark not defined.
F. Cara pengolahan Tumbuhan Pangan	Error! Bookmark not defined.
G. Manfaat Tumbuhan Pangan	Error! Bookmark not defined.
H. Kecamatan Susoh	Error! Bookmark not defined.
I. Referensi Mata Kuliah Etnobiologi	Error! Bookmark not defined.
J. Ensiklopedia.....	Error! Bookmark not defined.
K. Uji Kelayakan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Rancangan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Tempat dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Alat dan Bahan	Error! Bookmark not defined.
D. Populasi dan Sampel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Instrumen Penelitian	Error! Bookmark not defined.
F. Parameter Penelitian	Error! Bookmark not defined.

G. Prosedur Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
H. Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... Error! Bookmark not defined.

A. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.

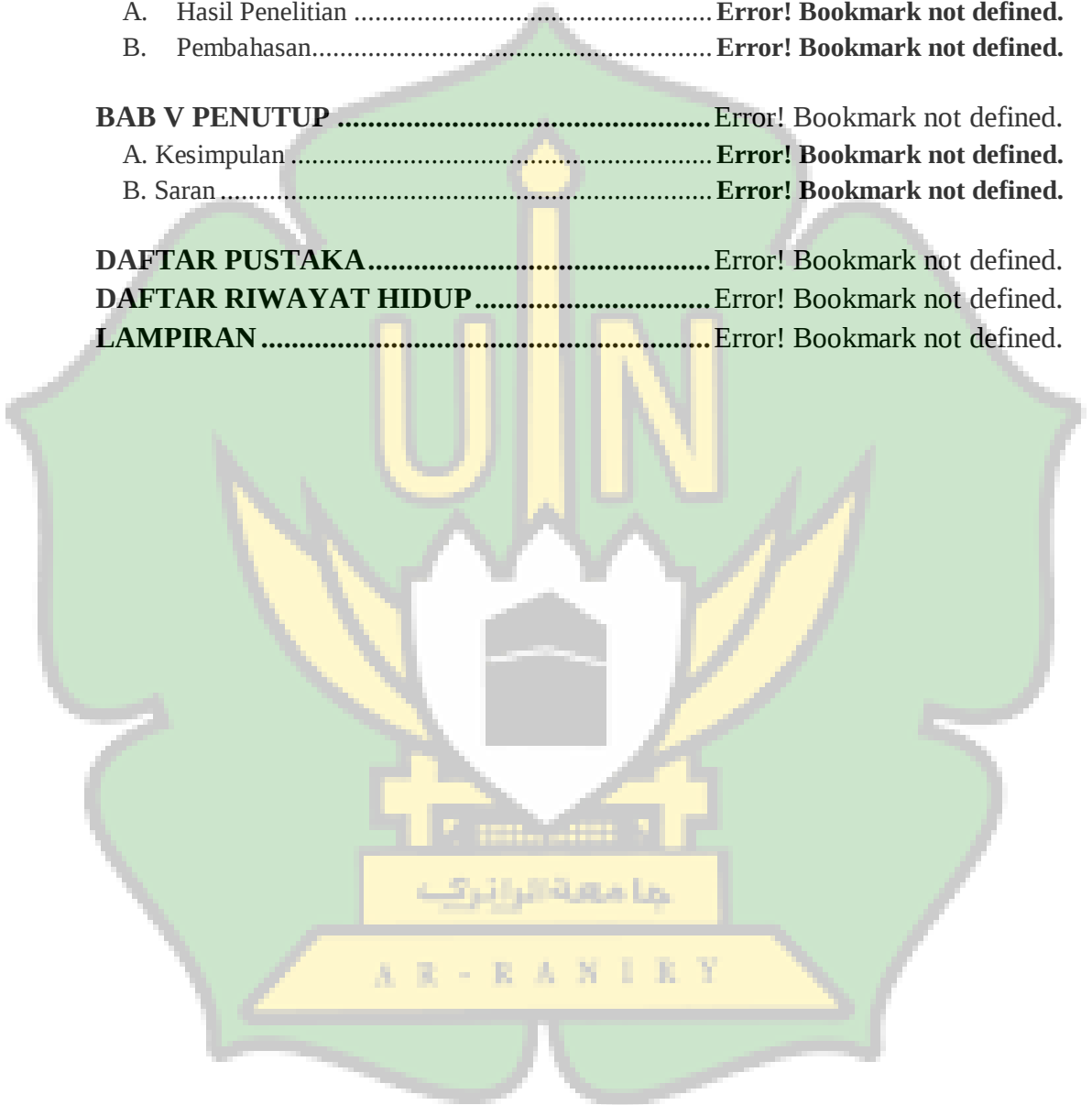
BAB V PENUTUP Error! Bookmark not defined.

A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP Error! Bookmark not defined.

LAMPIRAN Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etnobiologi umumnya diartikan sebagai evaluasi ilmiah terhadap pengetahuan penduduk tentang biologi, termasuk di dalamnya pengetahuan tentang tumbuhan (botani), hewan (zoologi) dan lingkungan alam (ekologi). Ditinjau dari perkembangannya, etnobiologi merupakan disiplin ilmu yang relatif baru. Walaupun demikian, etnobiologi telah berkembang dengan sangat pesat, yang kajiannya menjadi suatu kajian lintas disiplin yang khas dan luas, baik secara teori maupun praktik. Salah satu kajian etnobiologi adalah etnobotani yang mempelajari tentang jenis-jenis tumbuhan pangan.¹

Etnobiologi termasuk kedalam bidang ilmu yang dipelajari oleh mahasiswa program studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry, dengan bobot 2 SKS yang diambil pada semester V perkuliahan tanpa SKS praktikum. Salah satu sub materi etnobiologi adalah etnobotani.

Etnobotani berasal dari kata etnologi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang suku serta budaya yang ada pada suku tersebut dan botani yang berarti tumbuhan. Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan tumbuhan. Studi etnobotani merupakan penelitian ilmiah murni yang menggunakan pengalaman pengetahuan tradisional dalam memajukan kualitas hidup.² Etnobotani sebagai bagian dari etnobiologi, fokus pada keterkaitan masyarakat dengan tumbuhan. Pengetahuan yang dihasilkan mencakup berbagai aspek, salah satunya penggunaan tumbuhan sebagai pangan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Kajian etnobotani sangat penting dilakukan agar tidak hilang kearifan lokal dengan masuknya arus modernisasi.³

¹Johan Iskandar, "Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia", *Journal of Anthropolology*, Vol. 1, No. 1, (2016), h. 27.

²Revina Dwi Utami, "Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Obatmasyarakat Etnik Anak Rawa Kampung Penyengat Sungai Apit Siak Riau", *Jurnal Konservasi*, Vol. 24, No. 1, (2018), h. 40-51.

³Gregoria Wiraswati Winda, dkk, "Etnobotani Masyarakat Desa Saham", *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 4, No. 1, (2015), h. 1.

Salah satu kajian etnobotani adalah penggunaan tumbuhan sebagai pangan dalam masyarakat. Tanaman pangan adalah tanaman yang sering dikonsumsi oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kalori. Salah satu manfaat tumbuhan adalah sebagai bahan makanan pokok. Sumber energi yang diperlukan tubuh berupa karbohidrat terdapat pada tumbuhan. Bagian dari tumbuhan yang sering dimanfaatkan sebagai pangan adalah seperti: buah, daun, batang, tunas, dan umbi.⁴ Tanaman pangan sering dimanfaatkan oleh masyarakat, baik untuk dikonsumsi sendiri maupun dijual untuk menambah pendapatan rumah tangga. Masyarakat memanfaatkan tanaman pangan untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari dan telah dilakukan secara turun-temurun hingga sekarang.

Menurut UU No. 18/2012 tentang Pangan, bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, terjangkau, tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.⁵

Terdapat dua fungsi pangan yang utama bagi manusia yaitu untuk memenuhi fungsi pangan primer (*primary function*) dan fungsi sekunder (*secondary function*). Fungsi pangan primer (*primary function*) yaitu untuk memenuhi kebutuhan zat-zat gizi tubuh, sesuai dengan jenis kelamin, usia, aktivitas fisik, dan bobot tubuh. Sedangkan fungsi pangan sekunder (*secondary function*) memiliki kenampakan dan cita rasa yang baik. Saat ini telah banyak diketahui bahwa di dalam bahan pangan terdapat senyawa yang memiliki peran penting bagi kesehatan. Senyawa tersebut mengandung komponen aktif yang mempunyai aktivitas fisiologis yang memberikan efek positif bagi kesehatan tubuh masyarakat yang mengkonsumsinya. Oleh karena itu lahirlah konsep

⁴Kiki Firdawati, dkk, "Etnobotani Tanaman Pangan Dari Masyarakat Desa Mekar Pelita Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi", *Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol. 9, No. 2, (2021), h. 403.

⁵Ken Dara Cita, dkk, "Pemanfaatan Tumbuhan Pangan Oleh Etnik Sunda, di Kampung Nyangkewok, Kabupaten Sukabumi", *Media Konservasi*, Vol. 24, No. 3, (2019), h. 303.

pangan fungsional atau kesehatan (*functional food*) yang sangat populer dikalangan masyarakat dunia.⁶

Dalam Al-Qur'an dapat dijumpai ayat yang menyebutkan mengenai beraneka ragam tumbuhan yang hidup di bumi dan dapat dimanfaatkan sebagai makanan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am [6]: 141:

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ

Artinya:

“Dialah yang menumbuhkan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, serta zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah.....”(QS. Al-An'am [6]: 141).⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, manakala Allah menjelaskan tindakan orang-orang musrik terhadap banyak tanaman dan binatang ternak yang diharamkan oleh Allah untuk mereka, maka Allah menjelaskan nikmatNya kepada mereka dengan itu dan tugas mereka yang semestinya mereka lakukan pada tanaman dan binatang ternak, Dia berfirman, *“dan Dia-lah yang menjadikan kebun-kebun,”* maksudnya, kebun-kebun yang di dalamnya terdapat berbagai macam pohon dan tanaman yang berbeda-beda, *“yang berjungjung dan tidak berjungjung.”* Maksudnya, sebagian dari kebun itu memiliki penyangga-penyangga, dimana tanaman merambat melaluinya sehingga ia terangkat dari

⁶Tri dewanti Widyaningsih, dkk, *Pangan Fungsional: Aspek Kesehatan, Evaluasi, dan Regulasi*, (Malang: UB Press, 2017), h. 2-3.

⁷Alquran Al-Karim dan Terjemahannya, Surat Al-An'am Ayat 141, (Bandung: Halim Publishing, 2014), h. 146.

bumi, dan sebagian lain tidak memiliki penyangga maka ia tumbuh melata di permukaan bumi.

Ini mengandung isyarat banyaknya manfaat dan kebaikannya. Dan bahwa Allah mengajarkan kepada manusia bagaimana mereka menjungjung kebun-kebun itu dan menumbuhkannya. Dan Allah menumbuhkan “*pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya.*” Maksudnya, semuanya disatu tempat, dan disiram dengan air yang sama, namun Allah membedakan rasa ini dan yang itu. Allah mengkhususkan pohon kurma dan tanaman pangan dengan berbagai bentuknya dan manfaatnya yang banyak dan ia adalah sumber makanan manusia. Dan Allah menumbuhkan “*zaitun dan delima yang serupa*” pohonnya, “*namun tidak sama,*” buah dan rasanya. seolah-olah ada yang bertanya, “untuk apa Allah menumbuhkan kebun-kebun ini dan buah-buahan yang disebutkan sesudahnya?” maka Allah menjelaskan bahwa Allah menumbuhkannya untuk kebaikan manusia. Dia berfirman, “*Makanlah dari buahnya.*” Yakni kurma dan tanaman pangan “*apabila dia berbuah*”.⁸

Setiap daerah memiliki sistem pemanfaatan tumbuhan yang berbeda dengan daerah lainnya sesuai dengan keanekaragaman tumbuhan di lingkungannya. Hal ini termasuk juga pada pemanfaatan tumbuhan sebagai pangan. Berdasarkan data Badan Ketahanan Pangan, Indonesia memiliki 77 jenis pangan sumber karbohidrat, 75 jenis sumber minyak atau lemak, 26 jenis kacang-kacangan, 389 jenis buah-buahan, 228 jenis jamu, dan 110 jenis rempah-rempah. Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia. Sebagai kebutuhan pokok, pangan menjadi perhatian semua pemerintah di dunia untuk menjaga ketersediaan pangan.⁹

Dari hasil wawancara dengan salah seorang dosen pengampu mata kuliah Etnobiologi Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, didapatkan informasi bahwa referensi tentang sub materi etnobotani tumbuhan pangan berupa literatur bacaan masih sangat terbatas, Mahasiswa cenderung kurang mengenal jenis-jenis tumbuhan pangan lokal serta cara

⁸Hikmat bin Basyir bin Yasin, *Fathul Karim Mukhtashar Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim*, (Jakarta: Tafsir Qur'an, 2008), h. 245.

⁹Siri Halimah Larekeng, dkk, *Tumbuhan Obat dan Pangan Masyarakat Lokal Desa Kambuno-Buluumba*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2022), h. 6.

pengolahannya, padahal pengetahuan tersebut penting untuk mendukung ketahanan pangan dan pelestarian kearifan lokal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh salah satu mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry yaitu U Ivy Julia Miltiza dengan judul “Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi” dan penelitian yang dilaksanakan oleh Rasya Farisa Nadya, yaitu “Pemanfaatan Tumbuhan Pasca Melahirkan Pada Etnis Aneuk Jamee di Kecamatan Samadua sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi”, dihasilkan referensi berupa buku tumbuhan obat, sehingga referensi tambahan mengenai tumbuhan sebagai pangan masih minim. Dengan demikian masih membutuhkan penambahan referensi bacaan dan informasi yang berkaitan dengan sub materi etnobotani tumbuhan pangan dalam mata kuliah etnobiologi.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etnobiologi didapatkan informasi bahwa pemahaman tentang sub materi etnobotani tumbuhan pangan masih minim dikarenakan kurangnya literatur tentang etnobotani dan keterbatasan waktu dalam membahas etnobotani tumbuhan pangan secara menyeluruh dan literasi tentang tumbuhan pangan tradisional masih minim, sehingga banyak pengetahuan lokal yang berpotensi hilang seiring perkembangan zaman. Maka, dengan demikian perlu adanya penambahan referensi sub materi etnobotani tumbuhan pangan dalam mata kuliah etnobiologi berupa literatur bacaan.¹¹

Keberagaman sumber pangan di Indonesia terjadi pada beberapa daerah dan salah satunya adalah kecamatan Susoh yang terletak di Kabupaten Aceh Barat Daya. Kecamatan Susoh terdiri dari 29 desa dan memiliki potensi sumber daya alam yang kaya. Di antara 29 desa terdapat beberapa desa yang masih dominan memanfaatkan tumbuhan sebagai pangan. Diantaranya yaitu Desa Ujung Padang,

¹⁰Wawancara dengan Dosen Pengampu mata kuliah Etnobiologi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry pada tanggal 11 September 2024.

¹¹Wawancara dengan beberapa mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etnobiologi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry pada tanggal 13 September 2024.

Desa Rubek Meupayong, Desa Meunasah, Desa Padang Panjang, Desa Padang Baru, Desa Gelima Jaya, dan Desa Ladang.¹²

Faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Ujung Padang, Desa Rubek Meupayong, Desa Meunasah, Desa Padang Panjang, Desa Padang Baru, Desa Gelima Jaya, dan Desa Ladang masih memanfaatkan tumbuhan seperti ubi kayu (*Manihot esculenta*) dan sukun (*Artocarpus communis*) sebagai pangan sehari-hari dikarenakan tidak adanya pusat pasar di Kecamatan Susoh sehingga jarak tempuh menuju pasar yang ada di Kecamatan Blangpidie lumayan jauh, dan aspek perekonomiannya yang pas-pasan sebab masyarakat di desa ini umumnya bekerja sebagai petani dan nelayan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, bahwa tumbuhan yang dijadikan pangan bukan hanya tumbuhan yang tumbuh liar, dibudidayakan tetapi juga tumbuhan yang sengaja di tanam di perkarangan rumah. Tumbuhan pangan hasil observasi awal peneliti diantaranya padi (*Oryza sativa*), kacang panjang (*Vigna unguiculata*), ubi kayu (*Manihot esculenta*), kelapa (*Cocos nucifera*), cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.), labu kuning (*Cucurbita moschata*), jagung (*Zea mays*), dan sukun (*Artocarpus communis*).

Berdasarkan uraian di atas munculah ketertarikan penulis meneliti tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Susoh serta bagian tumbuhan apa saja yang digunakan dan cara pengolahan tumbuhan untuk dijadikan pangan yang dapat dijadikan sumber belajar bagi mahasiswa. Maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Studi Etnobotani Tumbuhan Pangan pada Masyarakat di Kecamatan Susoh Aceh Barat Daya Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi”.

B. Rumusan Masalah

1. Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai pangan oleh masyarakat Kecamatan Susoh?

¹²Wawancara dengan beberapa masyarakat Kecamatan Susoh pada tanggal 16 September 2024

2. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai pangan oleh masyarakat Kecamatan Susoh?
3. Bagaimana cara pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan sebagai pangan oleh masyarakat Kecamatan Susoh?
4. Bagaimanakah uji kelayakan dari Ensiklopedia Tumbuhan pangan pada Masyarakat di Kecamatan Susoh Aceh Barat Daya Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pangan oleh masyarakat Kecamatan Susoh.
2. Untuk mengetahui bagian tumbuhan pangan yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Susoh.
3. Untuk mendeskripsikan cara pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan pangan oleh masyarakat Kecamatan Susoh.
4. Untuk menganalisis kelayakan dari Ensiklopedia Tumbuhan Pangan di Kecamatan Susoh Aceh Barat Daya Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi atau pun rujukan bagi mahasiswa dan penelitian dalam hal Etnobotani Tumbuhan Pangan.

2. Manfaat bagi Mahasiswa

Untuk dijadikan sebagai referensi pembelajaran mata kuliah Etnobiologi pada materi Etnobotani Tumbuhan Pangan berupa literatur pembelajaran.

3. Manfaat bagi Dosen

Untuk dijadikan sebagai referensi pengembangan dalam pembelajaran mata kuliah Etnobiologi.

4. Manfaat bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan pangan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam judul proposal skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Etnobiologi

Etnobiologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan keanekaragaman hayati di sekitarnya. Fokus utama etnobiologi adalah bagaimana suatu masyarakat mengenali, memberi nama, mengklasifikasikan, serta memanfaatkan organisme hidup (tumbuhan, hewan, maupun mikroorganisme) sesuai dengan pengetahuan, budaya, dan sistem nilai yang mereka miliki. Etnobiologi terbagi ke dalam beberapa cabang kajian, seperti etnobotani, etnozologi, dan etnomikologi.

Dari cabang-cabang tersebut, etnobotani merupakan bidang yang paling dekat dengan penelitian tumbuhan pangan, karena secara khusus menyoroti bagaimana masyarakat memanfaatkan tumbuhan untuk kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk pangan, obat-obatan, bahan bangunan, dan upacara adat. Etnobotani secara spesifik ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan dan interaksi antara manusia dan sumber daya tumbuhan yang biasa digunakan oleh manusia merupakan kaitan antara manusia dengan tumbuhan. Bagaimana tumbuhan digunakan, dikelola, dipersepsikan serta dirawat dan dinilai memberikan manfaat untuk manusia.¹³

¹³Luchman Hakim, *Etnobotani dan Manajemen Kebun Perkarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*, (Jakarta: Selaras, 2014), h. 4.

2. Tumbuhan Pangan

Tumbuhan pangan adalah jenis tumbuhan yang biasanya dipercayai masyarakat memiliki fungsi yang dapat menggantikan sumber makanan lainnya dan dapat diolah secara tradisional serta mudah didapatkan.¹⁴ Tumbuhan pangan yang dimaksud disini adalah semua tumbuhan yang dijadikan pangan oleh masyarakat Kecamatan Susoh baik yang tumbuh liar, dibudidayakan ataupun di tanam di perkarangan rumah.

3. Kecamatan Susoh

Kecamatan Susoh merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Daya dengan luas 19,06 km², dengan penduduk didominasi oleh Suku Aceh (80%) diikuti oleh Suku Aneuk Jamee (12%), adapun sisanya adalah pendatang dari berbagai suku (8%).¹⁵ Kecamatan Susoh memiliki 29 Desa, di antara 29 desa terdapat beberapa desa yang masih dominan memiliki pengetahuan dalam bidang pertanian di antaranya Desa Ujung Padang, Desa Rubek Meupayong, Desa Meunasah, Desa Padang Panjang, Desa Padang Baru, Desa Gelima Jaya, dan Desa Ladang yang merupakan lokasi penelitian.

4. Referensi

Istilah referensi berasal dari bahasa Inggris *to refer* yang artinya menunjuk. Sedangkan referensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sumber, acuan, rujukan atau petunjuk yang merupakan segala bentuk dari teori yang dapat digunakan untuk menunjang suatu gagasan.¹⁶ Referensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Ensiklopedia* sebagai pendukung proses pembelajaran etnobiologi.

5. Mata Kuliah Etnobiologi

Mata Kuliah Etnobiologi merupakan bidang ilmu yang dipelajari oleh mahasiswa program studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry, dengan bobot 2

¹⁴Fathul Yusro, dkk, "Pemanfaatan Tanaman Pangan Oleh Masyarakat Desa Sungai Muntik Kabupaten Sanggau", *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 11, No. 2, (2023), h. 452.

¹⁵BPS, *Kecamatan Susoh dalam Angka 2017*. Aceh Barat Daya: BPS Aceh Barat Daya, 2017.

¹⁶Umi Kalsum, "Referensi Sebagai Layanan, Referensi Sebagai Tempat: Sebuah Tinjauan Terhadap Layanan Referensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi", *Jurnal Iqra'*, Vol. 10, No. 01, (2016), h. 133.

SKS yang diambil pada semester V perkuliahan. Studi etnobotani merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat secara turun temurun dan dalam kurun waktu yang lama.¹⁷

6. Uji Kelayakan

Uji kelayakan adalah cara untuk mendapatkan data awal kualitas bahan ajar oleh ahli yang dapat memberikan penilaian terhadap kelayakan secara struktur dan komponen produk bahan ajar. Aspek – aspek yang akan diuji kelayakan meliputi komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan pengembangan, kelayakan kegrafikan dan kelayakan bahasa.¹⁸ Uji kelayakan dilakukan oleh dosen ahli materi dan ahli media berupa lembar validasi media. Uji kelayakan yang dimaksud adalah uji kelayakan Ensiklopedia Tumbuhan Pangan. Adapun penilaian yang digunakan oleh validasi ahli media terdiri dari kelayakan isi, kelayakan format, kelayakan bahasa. Sedangkan uji kelayakan materi terdiri dari 4 aspek penilaian yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikan, dan kelayakan pengembangan.¹⁹

7. Ensiklopedia

Ensiklopedia merupakan kumpulan tulisan yang memuat penjabaran yang menyimpan suatu informasi yang mendetail serta mudah dipahami dan dimengerti tentang seluruh komponen ilmu pengetahuan, yang disusun di dalam bagian artikel dengan topik pembahasan yang sudah disusun menurut huruf, golongan, serta umunya tercatat di dalam bentuk serangkaian buku.²⁰

¹⁷Lili Darlian, dkk, “Etnobotani Dan Karakteristik Morfologi Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Napabalan Kabupaten Muna”, *Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*, Vol. 8, No. 1, (2023), h. 9.

¹⁸Yosi wulandari, dkk, “kelayakan aspek materi dan Media dalam pengembangan buku ajar sastra lama”, *Jurnal Grametika*, Vol. 3, No. 2, (2017), h. 162-167.

¹⁹Aimi Marlinda, dkk, “Analisis Kelayakan Media Pembelajaran Atlas Jamur Makroskopis pada Materi Kingdom Fungi”, *Prosiding Seminar Nasional Biotik XI 2023*, Vol. 11, No. 1, (2023), h. 85-87.

²⁰Sri Dewanti, dkk, “Pemanfaatan Ensiklopedia Sebagai Penambah Pengetahuan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo”, *Jurna Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 6, No. 2, (2022), h. 170.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian etnobiologi, khususnya pada pemanfaatan tumbuhan pangan, telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Berdasarkan penelitian relevan yang telah dilaksanakan oleh Hendrikus Julung, dkk, (2021) yaitu “Identifikasi Tanaman Pangan yang Dibudidayakan di Masyarakat Suku Dayak Jangkang, Dusun Kobang, Desa Jangkang Benua, Indonesia”. Hasil penelitian di dapatkan 41 jenis tumbuhan pangan yang dibudidayakan dari 28 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Jenis terbanyak yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah dari famili *Musaceae*, *Fabaceae*, *Euphorbiaceae*, dan *Zingiberaceae* dengan masing-masing 5 jenis tumbuhan.²¹

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Siti Nurjannah, dkk, (2023), dengan judul “Pemanfaatan Tumbuhan Pangan dan Obat Oleh Masyarakat di Dukuh Tawang, Desa Sriti, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo”, didapatkan hasil bahwa tumbuhan yang digunakan sebagai pangan sebanyak 104 jenis dan 33 jenis tumbuhan obat, dengan jenis paling dominan yaitu famili *Fabaceae*, *Zingiberaceae*, *Poaceae*, *Cucurbitaceae*, dan *Asteraceae*.²²

Penelitian relevan mengenai tumbuhan pangan juga pernah dilaksanakan oleh Dewi Sartika Amboupe, dkk, (2019) tentang “Kajian Etnobotani Tumbuhan Pangan Masyarakat Suku Bentong di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan-Indonesia”. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh 70 spesies yang meliputi 2 spesies bahan makanan utama saat nomaden, 2 spesies makanan pokok saat menetap, 34 spesies sayur-sayuran, 33 spesies buah-buahan, 5 spesies umbi, dan 5 spesies bahan minuman.²³

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh penulis bahwa lokasi penelitian yang berbeda, kajian mengenai tumbuhan

²¹Hendrikus Julung, dkk, “Identifikasi Tanaman Pangan yang Dibudidayakan di Masyarakat Suku Dayak Jangkang, Dusun Kobang, Desa Jangkang Benua, Indonesia”, *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 18, No. 1, (2021), h. 73.

²²Siti Nurjannah, dkk, “Pemanfaatan Tumbuhan Pangan dan Obat Oleh Masyarakat di Dukuh Tawang, Desa Sriti, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo”, *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS*, Vol. 7, No. 1, (2023), h. 1021.

²³Dewi Sartika Amboupe, dkk, “Kajian Etnobotani Tumbuhan Pangan Masyarakat Suku Bentong di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan-Indonesia”, *Media Konservasi*, Vol. 24, No. 3, (2019), h. 280.

pangan telah banyak dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, namun penelitian yang secara khusus membahas tumbuhan pangan di Aceh, terutama di Kabupaten Aceh Barat Daya, masih sangat terbatas, dan di sini peneliti hanya meneliti tumbuhan pangan berupa makanan pokok, sayur-sayuran, buah-buahan dan rempah. Karena perbedaan lokasi tersebut, pasti berbeda pula budaya, adat istiadat, dan pangan yang di konsumsi oleh masyarakatnya, sehingga diperlukan dokumentasi tumbuhan pangan yang di konsumsi oleh masyarakat Kecamatan Susoh dan produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa ensiklopedia.

